

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam perkembangan siswa. Perkembangan yang sangat pesat pada siswa baik mental maupun fisik membutuhkan pengetahuan tentang psikologi dan biologi agar kebutuhannya dapat tercapai dengan optimal. Sekolah telah mengupayakan untuk memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan kebutuhan pada usianya. Masa remaja menurut Mappiare yang ditulis oleh Mohammad Ali dan Mohammad Asrori berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.<sup>1</sup> Masa remaja adalah masa yang paling kritis bagi perkembangannya dan mendapatkan kendala. Kendala utama sebagai masa remaja adalah perubahan yang sangat pesat secara fisik maupun psikologisnya.

Pemahaman siswa mengenai reproduksi remaja, menurut WHO dan ICPD (*International conference on Population and Development*) 1994 yang diselenggarakan di Kairo kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat yang menyeluru, meliputi aspek fisik, mental dan sosial dan bukan sekedar tidak adanya penyakit atau gangguan segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsinya maupun proses reproduksi itu sendiri. Sesuai dengan

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. Mohammad Ali, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) hal 9

definisi tersebut “Pelayanan kesehatan reproduksi” secara luas didefinisikan sebagai konstelasi metode, teknik dan pelayanan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dengan cara mencegah dan memecahkan masalah kesehatan reproduksi.<sup>2</sup>

Menurut Mariana Amiruddin, definisi kesehatan reproduksi adalah sekumpulan metode, teknik, dan pelayanan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan reproduksi melalui pencegahan dan penyelesaian masalah kesehatan reproduksi yang mencakup kesehatan seksual, status kehidupan dan hubungan perorangan, bukan semata konsultasi dan perawatan yang berkaitan dengan reproduksi dan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seks.<sup>3</sup>

Isu-isu yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi kadang merupakan isu yang pelik dan sensitif, seperti hak-hak reproduksi, kesehatan seksual, penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV / AIDS, kebutuhan khusus remaja, dan perluasan jangkauan pelayanan ke lapisan masyarakat kurang mampu atau mereka yang terisih. Karena proses reproduksi terjadi melalui hubungan seksual, definisi kesehatan reproduksi mencakup kesehatan seksual yang mengarah pada peningkatan kualitas hidup dan hubungan antara individu, jadi bukan hanya konseling dan pelayanan untuk proses reproduksi dan PMS. Dalam wawasan pengembangan kemanusiaan, merumuskan pelayanan kesehatan reproduksi

---

<sup>2</sup> Made Okara Negara, *Mengurangi Persoalan Kehidupan Seksual dan Reproduksi Perempuan dalam Jurnal Perempuan cetakan No.41*, Jakarta (Yayasan Jurnal Perempuan, 2005) hal 9

<sup>3</sup> Laying Mahfina, Elfi Yuliani Rohmah, Retno Widyaningrum, *Remaja dan Kesehatan Reproduksi* (Yogyakarta: STAIN Ponorogo, 2009) hal 38

sangat penting mengingat dampaknya juga terasa dalam kualitas hidup pada generasi berikutnya. Sejauh mana orang dapat menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara aman dan sehat sesungguhnya tercermin dari kondisi kesehatan selama siklus kehidupannya mulai dari saat konsepsi, masa anak, remaja, dewasa hingga masa paska usia reproduksi.

Masa remaja sebagai titik awal proses reproduksi menunjukkan persiapan strategi interfrensi perlu dimulai jauh sebelum masa usia subur. Nilai anak perempuan dan laki-laki dalam keluarga dan masyarakat, dan bagaimana perlakuan yang mereka terima merupakan faktor penting yang turut menentukan kesehatan reproduksi mereka dimasa datang.

Masalah kehamilan yang tidak dikehendaki selama masa remaja, seperti pacaran PMS, HIV, kekerasan terhadap perempuan (perkosaan, pelecehan seksual dan keterpaksaan prostitusi), dan kehamilan remaja sering terjadi dalam konteks masalah seksualitas dan fungsi reproduksi. Pengaturan fertilitas dalam bentuk pelayanan KB dan tepat guna sedapatnya meliputi konseling, informasi, edukasi, upaya pencegahan, deteksi dini dan penanganan komplikasi.

Remaja merupakan fase kehidupan yang manusia yang spesifik. Pada saat usia remaja terjadi peningkatan hormon-hormon seksual. Peristiwa ini berdampak macam-macam pada fisik dan jiwa remaja. Secara fisik akan muncul apa yang disebut sebagai “tanda-tanda seks sekunder” seperti payudara membesar, bulu-bulu kemaluan tumbuh, haid pada perempuan dan mimpi basah pada laki-laki. Secara psikologis muncul dorongan birahi yang besar tetapi juga secara

psikologis mereka masih dalam peralihan dari anak-anak kedewasa. Secara biologis aktivitas organ dan fungsi reproduksi mereka meningkat pesat tetapi secara psikologis dan sosiologis mereka dianggap belum siap menjadi dewasa. Konflik yang terjadi antara berbagai perkembangan tersebut membuat mereka juga berisiko mengalami masalah kesehatan seksual dan kesehatan reproduksi sendiri.<sup>4</sup> Kesehatan reproduksi remaja meliputi ciri-ciri perkembangan remaja, pertumbuhan seks primer dan sekunder, menstruasi dan mimpi basah, hormon ekstrogen lebih dominan, perubahan emosional, perkembangan bioekososial.<sup>5</sup>

Perubahan fisik yang terjadi pada remaja terlihat nampak pada saat masa pubertas yaitu meningkatnya tinggi dan berat badan serta kematangan sosial. Diantara perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan. Jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi semakin panjang dan tinggi). Untuk itu, siswa sangat perlu mendapatkan perhatian khusus dalam menjaga kesehatannya terutama kesehatan reproduksi remaja. Organ reproduksi telah berfungsi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada pria) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh).<sup>6</sup> Kenyataannya siswa menghadapi kebingungan dengan apa yang dialami. Hal ini dapat menimbulkan masalah besar pada diri siswa. Sedangkan siswa adalah harapan bangsa. Sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa masa depan bangsa yang akan datang akan

---

<sup>4</sup> Ibid, hal 48

<sup>5</sup> <http://www.ypkp.net/uploads/Modul/Modul-2.pdf>, Jum'at 17 Mei 2013, 19.00

<sup>6</sup> Sarwono S.W. *Psikologi remaja* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hal 52

ditentukan pada keadaan saat ini. Siswa yang sehat dan berkualitas menjadi perhatian serius bagi orang tua, praktisi pendidikan ataupun siswa itu sendiri.

Berdasarkan tugas perkembangan remaja, yaitu menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif. Dimana mencakup bahwa siswa juga mengerti dari prinsip-prinsip reproduksi yang meliputi menstruasi, kehamilan, proses melahirkan, memelihara diri agar tetap tampil rapi dan bersih, bertingkah laku sopan dalam menjaga diri, dan menghindari hubungan seksual sebelum menikah.<sup>7</sup> Program kesehatan reproduksi remaja sangat diperlukan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku positif siswa tentang kesehatan dan hak-hak reproduksi, guna meningkatkan derajat kesehatan reproduksinya dan mempersiapkan kehidupan berkeluarga dalam mendukung upaya peningkatan kualitas generasi mendatang. Selama masa ini siswa harus lebih peka lagi dengan keadaan fisiknya, yang semula kurang mendapatkan perhatian khusus dalam perawatan, maka pada saat ini membutuhkan perhatian khusus dalam perawatannya. Organ-organ yang belum berfungsi secara sempurna ketika usia dini dan setelah usia remaja berfungsi kembali. Dengan aktifnya dan berfungsinya organ-organ reproduksi itu siswa perlu memahami bagaimana perkembangan dan pemeliharaan alat dan sistem reproduksi. siswa juga perlu mengetahui bahwa jika sistem reproduksi sudah berfungsi, maka siswa sudah dapat bereproduksi sebagai seorang dewasa normal.

---

<sup>7</sup> Maryanti D, dkk. *Kesehatan Reproduksi Teori dan Praktikum*. (Yogyakarta: Nuha Medica, 2009) hal 23

Program kesehatan remaja diberikan kepada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ketegan Tanggulangin, karena siswa kelas VIII sering bertanya tentang perubahan yang terjadi pada diri siswa. Sehingga penelitian ini berfokus di siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ketegan Tanggulangin.

Pemahaman siswa terhadap kesehatan reproduksi remaja melalui layanan informasi tentang kesehatan reproduksi di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ketegan, hasil wawancara dari konselor :<sup>8</sup> siswa memahami karakter seksual remaja laki-laki ditandai dengan mimpi basah, tumbuh jakun, tumbuh bulu-bulu rambut didaerah tertentu, otot menjadi kuat, suara menjadi pecah dan membesar, menegangnya alat kelamin pada saat-saat tertentu, menyukai lawan jenis, sedangkan pada remaja perempuan ditandai dengan menstruasi, pinggul dan buah dada membesar, tumbuh bulu rambut didaerah tertentu, menyukai lawan jenis. Penyakit HIV atau aids disebabkan oleh hubungan seks bebas atau pergaulan bebas.

Hasil Pemahaman siswa terhadap kesehatan reproduksi remaja di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif. Seperti diketahui, berdasarkan hasil observasi di kelas VIII dan wawancara di sekolah tersebut yaitu siswa bertanggung jawab akan menjaga kesehatan reproduksi demi kelangsungan kesehatan dimasa mendatang, siswa memiliki wawasan yang luas dan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi, menjaga kebersihan diri.

---

<sup>8</sup> Siti Thowila, konselor, wawancara pribadi,

Oleh karena itu kesehatan seksual dan kesehatan reproduksi remaja perlu ditangani secara khusus dengan cara-cara yang ditunjukkan untuk menyiapkan mereka menjadi remaja (yang kelak menjadi orang tua) yang bertanggung jawab. Pemberian informasi dan pendidikan tersebut harus dilakukan dengan menghormati kerahasiaan dan hak-hak privasi lain mereka.

Layanan informasi adalah layanan yang memberikan sejumlah informasi kepada peserta didik. Tujuan layanan ini agar peserta memiliki informasi yang memadai, baik informasi tentang dirinya maupun informasi tentang lingkungannya. Informasi yang diterima oleh siswa merupakan bantuan dalam membuat keputusan yang tepat.<sup>9</sup>

Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberi pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambil keputusan.<sup>10</sup>

Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ketegan Tanggulangin termasuk layanan informasi yang menyangkut kesehatan reproduksi termasuk program baru yang masuk ke dalam materi tugas perkembangan. Program ini ada karena di era globalisasi yang semakin maju yang cepat mengakses apa saja yang diinginkan. Agar tidak terjadi kebingungan siswa mengenai apa yang mereka ketahui tentang

---

<sup>9</sup> Achmad Juntika Nurihsan, Akur sudianto, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA*, (Jakarta : Grasindo, 2005) hal 20

<sup>10</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung : Alfabeta, 2010) hal 34

reproduksi maka konselor memberikan layanan informasi kepada siswa tentang kesehatan reproduksi remaja melalui layanan bimbingan konseling di ruangan BK dan menggunakan waktu pada saat guru mata pelajaran tidak hadir.

Layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja adalah layanan yang memberikan sejumlah informasi kesehatan kepada remaja tentang kesehatan reproduksi (pendidikan seks dini), penyakit menular seksual akibat aktivitas seksual yang bebas.<sup>11</sup>

Informasi peneliti yang didapatkan ketika observasi di lapangan, bahwa program pemahaman kesehatan reproduksi di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ketegan Tanggulangin, belum dilakukan secara maksimal. Dalam artian, program tersebut pernah sekali saja dilakukan karena banyak siswa yang belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi remaja dan banyak siswa yang bertanya tentang perubahan tubuhnya. Akan tetapi, karena terbatas akan adanya waktu untuk memberikan informasi, tenaga pendidik yang profesional disekolah maka pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi hanya sebatas saja. Konselor memberikan informasi kesehatan reproduksi remaja di kelas VIII karena siswa sering bertanya tentang perubahan dirinya.<sup>12</sup> Layanan informasi tentang kesehatan reproduksi dilakukan dengan bimbingan kelompok dan masuk kelas pada saat guru tidak masuk kelas dengan pemberitahuan dari guru piket. Oleh karena itu, program kesehatan reproduksi remaja di Madrasah, khususnya yang

---

<sup>11</sup> Ali Imron, *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) hal 40

<sup>12</sup> Siti Thowilah, konselor, wawancara pribadi 26 Agustus 2013

berhubungan dengan meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi remaja terus berkembang dan mamahamkan semua siswa.

Layanan informasi kesehatan reproduksi sangat penting diberikan kepada siswa karena di era globalisasi ini siswa mudah sekali mengakses berbagai informasi dari berbagai media internet baik positif maupun negatif sehingga anak remaja perlu diberikan arahan dan informasi tentang bagaimana memahami dirinya akan pemeliharaan alat reproduksi. Sehingga anak remaja tidak terjerumus pada tindakan yang mengarah kepada pergaulan bebas yang berakibat pada berbagai seperti penyakit kelamin HIV ( AIDS) yang dapat menimbulkan kematian.

Tujuan diberikan kesehatan reproduksi yaitu agar siswa sehat secara sosial, fisik dan mental yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki remaja. Kesehatan reproduksi remaja diberikan melalui layanan informasi:

- a. Agar siswa memiliki informasi yang benar mengenai fungsi, peran dan proses reproduksi.
- b. Agar siswa memiliki sikap serta tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi.

Dari penelitian di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif dan fenomena yang terjadi dikalangan siswa yang kurang mengetahui akan kesehatan reproduksi remaja maka peneliti mengangkat sebuah permasalahan tentang :

**Pemahaman Siswa terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Layanan Informasi di Madrasah Tsanawiyah Ketegan Tanggulangin Sidoarjo.**

**B. Rumusan Masalah**

Dalam kasus ini penulis mencoba mengangkat masalah yang ada sebagai acuan penelitian. Kemudian penulis merumuskan terlebih dahulu agar penelitian menjadi terarah. Agar pembahasan tidak melebar maka dari uraian diatas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa terhadap kesehatan reproduksi remaja di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ketegan Tanggulangin ?
2. Bagaimana layanan informasi terhadap kesehatan reproduksi remaja di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ketegan Tanggulangin ?
3. Bagaimana hasil pemahaman siswa terhadap kesehatan reproduksi remaja melalui layanan informasi di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ketegan Tanggulangin ?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pemahaman siswa terhadap kesehatan reproduksi remaja melalui layanan informasi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan pengertian rumusan masalah diatas, maka penulis mempunyai tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap kesehatan reproduksi remaja di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ketegan Tanggulangin.
2. Untuk mengetahui layanan informasi terhadap kesehatan reproduksi remaja di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ketegan Tanggulangin.
3. Untuk mengetahui hasil pemahaman siswa terhadap kesehatan reproduksi remaja melalui layanan informasi di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ketegan Tanggulangin.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemahaman siswa terhadap kesehatan reproduksi remaja melalui layanan informasi.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat penelitian ini ada dua hal yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu pendidikan, khususnya dalam konteks pemahaman terhadap kesehatan reproduksi remaja.
2. Manfaat Praktis

a. Untuk Siswa

Dapat dijadikan sebagai pedoman siswa dalam melaksanakan tugas perkembangan sebagai remaja yang sehat fisik dan mental dan menambah pengetahuan serta pemahaman yang baik terhadap kesehatan reproduksi remaja.

b. Bagi guru pembimbing

Dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang cara meningkatkan pemahaman siswa terhadap kesehatan reproduksi remaja dan menjadi acuan dalam kaitannya dengan layanan dasar bimbingan konseling yaitu layanan informasi di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ketegan.

c. Untuk Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi hasil perkuliahan dan memberikan pengalaman yang berharga dalam hidupnya. Sehingga dalam terjun langsung di lembaga pendidikan nantinya kita mempunyai acuan dan bekal dalam menerapkan ilmu ke BK an.

## **E. Definisi Konseptual**

Agar tidak terjadi salah arti mengenai judul yakni “Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Layanan Informasi, maka disini akan dijelaskan beberapa istilah yang terdapat didalam judul.

## 1. Pengertian Kesehatan Reproduksi Remaja

Pemahaman siswa mengenai reproduksi remaja, menurut WHO dan ICPD (*International conference on Population and Development*) 1994 yang diselenggarakan di Kairo kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat yang menyeluru, meliputi aspek fisik, mental dan sosial dan bukan sekedar tidak adanya penyakit atau gangguan isegala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsinya maupun proses reproduksi itu sendiri. Sesuai dengan definisi tersebut “Pelayanan kesehatan reproduksi” secara luas didefinisikan sebagai konstelasi metode,teknik dan pelayanan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dengan secara mencegah dan memecahkan masalah kesehatan reproduksi. <sup>13</sup>

Menurut Mariana Amiruddin, definisi kesehatan reproduksi adalah sekumpulan metode, teknik, dan pelayanan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan reproduksi melalui pencegahan dan penyelesaian masalah kesehatan reproduksi yang mencakup kesehatan seksual, status kehidupan dan hubungan perorangan, bukan semata konsultasi dan perawatan yang berkaitan dengan reproduksi dan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seks. <sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Made Okara Negara, *Mengurangi Persoalan Kehidupan Seksual dan Reproduksi Perempuan dalam Jurnal Perempuan cetakan No.41*, Jakarta (Yayasan Jurnal Perempuan, 2005, hal 9

<sup>14</sup> Layyin Mahfina, Elfi Yuliani Rohmah, Retno Widyaningrum, *Remaja dan Kesehatan Reproduksi* (Yogyakarta: STAIN Ponorogo, 2009) hal 38

Kesehatan reproduksi remaja meliputi ciri-ciri perkembangan remaja, pertumbuhan seks primer dan sekunder, menstruasi dan mimpi basah, hormon ekstrogen lebih dominan, perubahan emosional, perkembangan biosekososial.<sup>15</sup>

Istilah adolescence atau remaja berasal dari kata lain (adolescere) (kata bendanya, adolescentia yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”.<sup>16</sup> Piaget dalam Hurlock mengatakan masa remaja secara psikologis adalah usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkatan orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama.

Masa remaja secara global berlangsung antara usia 13 sampai dengan 21 tahun. Menurut Santrock masa remaja diawali sekitar umur 10 hingga 13 tahun kemudian berakhir sekitar umur 18-22 tahun.<sup>17</sup> Menurut Hurlock dalam Mappiare rentang usia remaja antara 13-21 tahun, yang dibagi pula dalam masa remaja awal usia 13-14 tahun sampai 17 tahun, dan remaja akhir 17-21 tahun.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> <http://www.ypkp.net/uploads/Modul/Modul-2.pdf>, Jum'at 17 Mei 2013, 19.00

<sup>16</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta : Erlangga 1980) hal 206

<sup>17</sup> Santrock, J.W, *Remaja Jilid 1* (Jakarta : Erlangga 2007) hal 21

<sup>18</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya : Usaha Nasional 1982) hal 25

## 2. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberi pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambil keputusan.<sup>19</sup>

Layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya.

## 3. Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Layanan Informasi

Layanan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja adalah layanan yang memberikan sejumlah informasi kesehatan kepada remaja tentang kesehatan reproduksi (pendidikan seks dini), penyakit-penyakit menular seksual akibat aktivitas seksual yang bebas.

Pemahaman siswa mengenai reproduksi remaja, menurut WHO dan ICPD (*International conference on Population and Development*) 1994 yang diselenggarakan di Kairo kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat yang menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental dan sosial dan bukan sekedar tidak adanya penyakit atau gangguan isegala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsinya maupun proses reproduksi itu sendiri.

---

<sup>19</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung : Alfabeta, 2010) hal 34.

Sesuai dengan definisi tersebut “Pelayanan kesehatan reproduksi” secara luas didefinisikan sebagai konstelasi metode, teknik dan pelayanan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dengan secara mencegah dan memecahkan masalah kesehatan reproduksi.

Bagi masa remaja awal, adanya kematangan jasmani (seksual) itu umumnya digunakan dan dianggap sebagai ciri-ciri primer akan datangnya masa remaja. Adapun ciri-ciri lain disebutnya sebagai ciri-ciri sekunder dan ciri-ciri tertier.

Ciri-ciri sekunder dapat disebutkan antara lain :<sup>20</sup>

Ciri-ciri sekunder Pria :

- a) Tumbuh suburnya rambut, janggut, kumis, dan lain-lain.
- b) Selaput suara semakin membesar dan berat.
- c) Badan mulai membentuk segi tiga, urat-urat pun jadi kuat, dan muka bertambah persegi.

Ciri-ciri sekunder wanita :

- a) Pinggul semakin besar dan melebar.
- b) Kelenjar-kelenjar pada dada menjadi berisi (lemak).
- c) Suara menjadi bulat, merdu, dan tinggi.
- d) Muka menjadi bulat dan berisi

---

<sup>20</sup> Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005) hal 122

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar penulisan skripsi ini dapat difahami secara utuh maka perlu penulis susun sistematika pembahasan sebagai berikut :

### **Bab I : Pendahuluan**

Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

### **Bab II : Kajian Teori**

Mencakup teori-teori yang dijadikan dasar dalam menentukan langkah-langkah pengambilan data. Memaparkan tinjauan pustaka yang digunakan sebagai pijakan penelitian dalam memahami dan menganalisa fenomena yang terjadi dilapangan. Adapun landasan teori ini berisi tentang:

Pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi remaja meliputi pengertian tentang kesehatan reproduksi remaja, ruang lingkup kesehatan reproduksi, komponen kesehatan reproduksi remaja, manfaat pengetahuan kesehatan reproduksi, pengertian remaja.

Tinjauan tentang layanan informasi meliputi pengertian konsep BK, pengertian layanan informasi, tujuan layanan informasi, materi layanan informasi, langkah-langkah penyajian informasi.

Pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi remaja melalui layanan informasi meliputi, pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi, pelaksanaan layanan informasi.

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi.

### **Bab III : Metode Penelitian**

Berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian, diantaranya; pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

### **BAB IV: Laporan Hasil Penelitian**

Bab yang memaparkan dan menganalisa hasil penelitian tentang meningkatkan pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi remaja, layanan informasi terhadap kesehatan reproduksi remaja, hasil pemahaman siswa terhadap kesehatan reproduksi remaja melalui layanan informasi, faktor pendukung dan penghambat dalam pemahaman kesehatan reproduksi melalui layanan informasi.

### **Bab V : Penutup**

Berisi tentang kesimpulan, saran-saran berkenaan dengan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran, meliputi keadaan objek penelitian (profil sekolah, letak geografis, visi, misi dan tujuan).